

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat di pisahkan satu sama lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia, secara umum seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya, oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang.

Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita oleh masyarakat di Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga gigi dan karies gigi. Sumber dari keduanya penyakit tersebut akibat terabaikannya kebersihan gigi dan mulut (Anitasari dan Rahayu, 2005). Karies gigi paling menyerang manusia, sebanyak 98% dari penduduk dunia pernah mengalami karies. Hasil RISKESDAS 2018 karies gigi untuk lansia umur 55-64 sebesar 96,8% . Di Indonesia karies gigi masih menjadi masalah paling sering terjadi pada penyakit gigi dan mulut. Karies gigi dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dan merupakan penyakit gigi yang paling banyak diderita oleh

sebagian besar penduduk. Karies penyakit universal yang terjadi pada semua orang, semua usia, ras, dan semua tempat didunia.

Perilaku menyirih dilakukan disemua tempat,diperkotaan maupun diperdesaan. Menyirih juga dilakukan oleh beberapa orang dari latar belakang pendidikan.Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.Dalam penelitian tersebut subjek dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 1.358 subjek yang memiliki perilaku menyirih.

Kebiasaan menyirih adalah salah satu contoh yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan yang dilakukan seseorang dengan cara mengunyah yang dicampurkan dengan daun sirih, buah pinang, gambir, dan kapur kemudian dibiarkan didalam mulut. Menyirih memiliki efek terhadap gigi, gingiva dan mukosa mulut. Kepercayaan tentang menyirih dapat menghindari penyakit mulut seperti mengobati gigi yang sakit dan tentang nafas yang tidak sedap.Efek negative dari menyirih terhadap gigi akan menyebabkan stein.

Hasil penelitian Kadek dan Gede terhadap 37 lanjut usia yang mempunyai kebiasaan menyirih di Desa Batubulan Kangin kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin laki-laki sebesar 37,84% dan perempuan sebesar 62,16%.

Hasil penelitian Syafrina (2019) berdasarkan tingkat kebiasaan menyirih pada masyarakat lansia di Desa bintang Mersada kecamatan sidikalang kabupaten Dairi dengan kriteria sering menyirih sebanyak 76,7% dan frekuensi yang memiliki karies gigi sebanyak 27,5%.

B. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kebiasaan menyirih terhadap kejadian karies gigi pada lansia

2. Tujuan Khusus

Mengetahui kebiasaan menyirih dan karies pada lansia

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan kebiasaan menyirih terhadap kejadian karies gigi pada lansia.